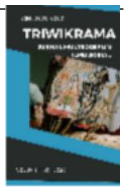
Triwikrama:JurnalMultidisiplinIlmuSosial
Volume11,Number9,2025
E-ISSN:2988-1986
OpenAccess:



PARTISIPASI IBU-IBU DALAM MENJAGA KEBERSIHAN DAN KESEHATAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM JUMAT BERSIH DI KAMPUNG CIRAPUHAN DAGO ATAS

Azzahra Kayla Fellisha[1], Farras Fakhira Firdaus[2], Shafa Azira Rachma[3], Shella Saskia[4], Yani Achdiani[5], Gina Indah Permata Nastia[6]

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri, Universitas Pendidikan Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received Desember, 2025
Revised Desember, 2025
Accepted Desember, 2025
Available Desember, 2025

azzahrakaylafellisha@gmail.com
ffarras416@student.upi.edu
shafaazira08@gmail.com
shellasaskia23@student.upi.edu
yaniachdiani@upi.edu
gina.nastia@upi.edu

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

A B S T R A K

Kebersihan dan kesehatan lingkungan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama di wilayah permukiman padat dan gang sempit seperti RT 06 dan RT 08 Kampung Cirapuhan Dago Atas. Permukiman menurun dan selokan yang mudah tersumbat meningkatkan risiko genangan air dan penyakit berbasis lingkungan. Program Jumat Bersih menjadi upaya warga untuk menjaga kualitas lingkungan, dengan ibu-ibu sebagai kelompok paling aktif berpartisipasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi kebersihan lingkungan, memahami bentuk partisipasi ibu-ibu dan warga dalam kegiatan Jumat Bersih, serta mengetahui dampaknya terhadap kesehatan, kenyamanan hidup, dan interaksi sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif melalui observasi dan wawancara terhadap tiga ibu rumah tangga yang konsisten terlibat dalam kegiatan, serta dokumentasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi ibu-ibu mencakup menyapu, membersihkan selokan, mengumpulkan sampah, merapikan lingkungan, serta memberi teladan positif bagi anak-anak dan warga lain. Koordinasi informal antar warga berjalan efektif, sehingga program dapat membersihkan area yang sulit dijangkau dan meningkatkan efektivitas kebersihan lingkungan. Program Jumat Bersih memberikan manfaat ganda: secara fisik meningkatkan kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat, serta secara sosial memperkuat solidaritas, interaksi harmonis, dan pendidikan perilaku hidup bersih bagi generasi muda. Faktor pendorong partisipasi meliputi motivasi, dukungan keluarga, komunikasi aktif, dan kepemimpinan lokal, sedangkan hambatan utama adalah beban domestik dan keterbatasan fasilitas kebersihan. Dengan demikian, keberlanjutan program sangat bergantung pada partisipasi aktif ibu-ibu dan warga

Kata Kunci: Ibu-Ibu, Jumat Bersih, Kebersihan Lingkungan, Partisipasi Masyarakat

A B S T R A C T

Cleanliness and environmental health are important factors in improving the quality of life of the community, especially in dense residential areas and narrow alleys such as RT 06 and RT 08 Kampung Cirapuhan Dago Atas. Settlements are declining and easily clogged sewers increase the risk of waterlogging and environmental-based diseases. The Clean Friday Program became a citizen effort to maintain the quality of the environment, with mothers as the most active group participating. This study aims to analyze environmental hygiene conditions, understand the form of participation of mothers and residents in clean Friday activities, and determine the impact on health, comfort of life, and social interaction. The research method used is qualitative-descriptive through observation and interviews of three housewives who are

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com

consistently involved in activities, as well as field documentation. The results showed that mothers ' participation included sweeping, cleaning sewers, collecting garbage, tidying up the environment, and setting a positive example for children and other residents. Informal coordination between residents is effective, so the program can clean hard-to-reach areas and increase the effectiveness of Environmental Hygiene. The Clean Friday Program provides a double benefit: it physically improves environmental cleanliness and public health, and socially strengthens solidarity, harmonious interaction, and clean-living behavior education for the younger generation. Factors driving participation include motivation, family support, active communication, and local leadership, while the main barriers are domestic burdens and limited hygiene facilities. Thus, the sustainability of the program largely depends on the active participation of mothers and other citizens.
***Keywords**: Mothers, Clean Friday, Environmental Cleanliness, Community Participation*

1. PENDAHULUAN

Kebersihan dan kesehatan lingkungan merupakan aspek penting dalam menjaga kualitas hidup masyarakat. Peningkatan jumlah penduduk, perubahan pola aktivitas, serta kondisi permukiman padat di wilayah sempit menimbulkan tantangan tersendiri dalam pengelolaan lingkungan. Kondisi lingkungan yang kurang terawat dapat menyebabkan genangan air, menumpuknya sampah, serta meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan (Khairunnisa et al., 2019).

Di Kampung Cirapuhan Dago Atas, kondisi geografis yang terdiri dari gang sempit dan permukiman di area menurun membuat lingkungan semakin rentan terhadap masalah kebersihan. Selokan dangkal sering tersumbat sampah, sehingga aliran air terganggu dan risiko banjir kecil meningkat. Berdasarkan wawancara awal, ibu-ibu warga memiliki peran dominan dalam menjaga kebersihan lingkungan, mulai dari membersihkan selokan, menyapu gang, hingga memberikan teladan bagi anak-anak dan remaja.

Sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan, RT 06 dan RT 08 menginisiasi program rutin Jumat Bersih, yang melibatkan warga secara aktif, khususnya ibu-ibu. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan semacam ini terbukti meningkatkan efektivitas program kebersihan dan kesehatan lingkungan (Widawati & Ikmah, 2019; Hutagalung et al., 2022; Aini & Ramadhani, 2023). Selain menjaga kebersihan, kegiatan ini juga mempererat interaksi sosial, solidaritas, dan rasa memiliki antarwarga.

Namun, meskipun program Jumat Bersih sudah berjalan, penelitian terkait partisipasi keluarga, terutama ibu-ibu, di lingkungan permukiman dengan akses sulit masih terbatas. Penelitian mengenai bentuk partisipasi, manfaat yang dirasakan, serta faktor penghambatnya diperlukan untuk memahami bagaimana kegiatan ini dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi ibu-ibu dan warga lain dalam program Jumat Bersih serta dampaknya terhadap kebersihan, kesehatan, dan interaksi sosial di lingkungan RT 06 dan RT 08 Kampung Cirapuhan Dago Atas. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi strategi pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan harmonis.

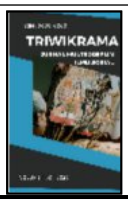
TINJAUAN PUSTAKA

Partisipasi Masyarakat dalam Kebersihan Lingkungan

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif warga dalam kegiatan pembangunan atau program lingkungan, bukan sekadar sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek yang berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan (Suharsono, 2019). Rahmawati & Sutarsono (2020) menekankan bahwa partisipasi efektif muncul bila masyarakat memiliki akses informasi dan ruang dialog yang terbuka.

Dalam konteks kebersihan lingkungan, partisipasi warga sangat menentukan keberhasilan program rutin seperti Jumat Bersih. Masyarakat yang aktif dapat mengurangi penumpukan sampah, membuka selokan tersumbat, dan menjaga kenyamanan area sempit yang sulit dijangkau

Triwikrama:JurnalMultidisiplinIlmuSosial
Volume10,Number112025
E-ISSN:2988-1986
OpenAccess:



(Widawati & Ikmah, 2019; Noer & Sayani, 2021). Faktor yang mempengaruhi partisipasi antara lain: pengetahuan, kepedulian, norma sosial, kepemimpinan lokal, dan komunikasi antarwarga (Kurniadi, 2022; Fitriyah, 2023).

Peran Keluarga, Khususnya Ibu-Ibu

Keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang memegang peran sentral dalam proyek sosial seperti Jumat Bersih. Ibu-ibu sering menjadi penggerak utama karena berperan sebagai agen sosialisasi dan pembiasaan perilaku bersih di rumah (Bronfenbrenner, 1979; Matsekoleng, 2020).

Teladan ibu-ibu mendorong anak dan anggota keluarga lain untuk ikut serta, sehingga efek partisipasi meluas ke komunitas. Keterlibatan keluarga dapat berupa: penyediaan tenaga, alat, ide, hingga dukungan moral dan sosial. Studi menunjukkan rumah tangga yang aktif meningkatkan efektivitas program kebersihan karena mereka berkontribusi dalam persiapan, pelaksanaan, dan pemeliharaan hasil kegiatan (Fatimah, 2022; Fajar & Puspaningrum, 2023; Dari, 2024).

Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan

Kebersihan lingkungan adalah kondisi lingkungan bebas dari sampah, polusi, dan sumber penyakit, sedangkan kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit melalui pengelolaan lingkungan yang sehat (Ababan, 2020). Kementerian Kesehatan RI (2021) menyatakan 80% penyakit menular berasal dari lingkungan tidak sehat dan sanitasi buruk. Faktor utama dalam kebersihan dan kesehatan lingkungan meliputi:

1. Pengelolaan sampah yang baik
2. Ketersediaan sanitasi layak
3. Air bersih
4. Lingkungan bebas genangan
5. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

Lingkungan bersih menurunkan risiko diare, demam berdarah, infeksi kulit, dan penyakit berbasis lingkungan lain. Keterlibatan masyarakat lokal terbukti menjadi faktor kunci keberhasilan program kebersihan (UNEP Report, 2023; Prasetyo, 2022).

Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu-Ibu

Beban domestik sering menjadi hambatan perempuan untuk ikut kegiatan publik (Safitri, 2019). Dukungan keluarga dan tokoh masyarakat dapat meningkatkan partisipasi (Hidayat, 2021). Faktor yang memengaruhi partisipasi ibu-ibu antara lain:

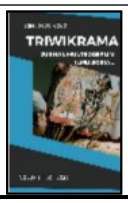
1. Motivasi dan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan
2. Waktu dan beban pekerjaan rumah tangga
3. Dukungan keluarga, terutama suami dan anak
4. Kepemimpinan dan ajakan tokoh masyarakat
5. Hubungan sosial antarwarga, termasuk komunikasi kelompok ibu-ibu
6. Fasilitas kebersihan seperti alat dan tempat sampah

Kondisi yang kondusif membuat ibu-ibu lebih aktif dan konsisten dalam kegiatan Jumat Bersih (Putri, 2025; Ramdani & Hafsah, 2023).

Partisipasi Aktif Wanita dalam Pembangunan Sosial dan Lingkungan

Wanita, terutama ibu-ibu, memiliki peran strategis karena mereka dekat dengan pengelolaan rumah tangga dan pengasuhan anak, sehingga memiliki kepedulian tinggi terhadap

*Correspondingauthor
E-mailaddresses:zukhruufii@gmail.com



kesehatan dan kebersihan lingkungan (Mulyani, 2019; Kusumawardani, 2021). Partisipasi ibu-ibu dapat berupa:

1. Tenaga: ikut kerja bakti, membersihkan gang dan selokan
2. Ide: memberi masukan pengelolaan sampah
3. Sosial: mengajak warga lain untuk berpartisipasi
4. Keahlian: mengolah sampah rumah tangga dan menerapkan PHBS

Keaktifan ibu-ibu memengaruhi keberlanjutan program, membentuk perilaku kolektif, serta meningkatkan kualitas hubungan sosial antarwarga (Ismail & Karim, 2024; WHO Gender and Environment Report, 2022).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana keluarga, khususnya ibu-ibu, terlibat dalam kegiatan Jumat Bersih di RT 06 dan RT 08 Kampung Cirapuhan Dago Atas. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengamati fenomena secara alami, menggambarkan interaksi sosial, perilaku, dan peran keluarga dalam kegiatan kebersihan tanpa intervensi berlebihan, sehingga informasi yang diperoleh lebih kaya dan akurat.

Jenis dan Sumber Data

Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama melalui wawancara mendalam dengan ibu-ibu yang aktif dalam program Jumat Bersih, yaitu Ibu Heni, Ibu Ati, dan Ibu Elah, serta melalui observasi langsung aktivitas keluarga dan warga selama kegiatan berlangsung. Data sekunder diperoleh dari dokumen terkait kegiatan, literatur, jurnal, dan artikel yang relevan mengenai partisipasi masyarakat, kebersihan lingkungan, serta peran keluarga dalam kegiatan sosial. Kombinasi data primer dan sekunder ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan valid mengenai fenomena yang diteliti.

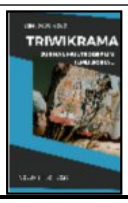
Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yang saling mendukung. Pertama, observasi langsung dilakukan pada saat persiapan hingga pelaksanaan kegiatan Jumat Bersih untuk memantau aktivitas ibu-ibu, koordinasi warga, pembagian tugas, serta kondisi lingkungan. Kedua, wawancara mendalam dilakukan secara santai dengan ibu-ibu dan warga untuk mengetahui motivasi, pengalaman, manfaat yang dirasakan, dan kendala yang mereka hadapi. Wawancara dilakukan dengan pendekatan terbuka agar responden dapat berbicara leluasa. Ketiga, dokumentasi dilakukan melalui catatan lapangan, foto kegiatan, serta inventaris alat kebersihan yang digunakan, sehingga data visual dapat mendukung hasil observasi dan wawancara.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara sistematis dengan beberapa tahapan. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikategorikan berdasarkan tema, seperti partisipasi ibu-ibu, koordinasi, manfaat, dan kendala yang muncul. Selanjutnya, data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola keterlibatan keluarga, efektivitas kegiatan, serta dampak sosial dan kesehatan dari program Jumat Bersih. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan temuan. Akhirnya, hasil analisis disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan secara komprehensif

Triwikrama:JurnalMultidisiplinIlmuSosial
Volume10,Number112025
E-ISSN:2988-1986
OpenAccess:



dinamika partisipasi ibu-ibu dan warga lainnya, koordinasi kegiatan, serta manfaat dan tantangan yang muncul selama pelaksanaan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan observasi dan wawancara di RT 06 dan RT 08 Kampung Cirapuhan Dago Atas, kondisi kebersihan lingkungan menghadapi beberapa tantangan. Permukiman padat di area menurun dan di sekitar tangga sulit diakses membuat beberapa lokasi rawan menumpuk sampah, seperti daun kering, plastik, dan sisa aktivitas domestik. Selokan dangkal sering tersumbat sehingga meningkatkan risiko genangan air, yang berdampak pada potensi penyakit berbasis lingkungan. Gang sempit juga menyulitkan warga untuk membawa alat kebersihan, sehingga pembersihan rutin menjadi lebih menantang.

Partisipasi ibu-ibu dalam kegiatan Jumat Bersih terlihat sangat aktif dan terstruktur. Ibu-ibu terlibat langsung dalam menyapu jalan, gang, dan halaman rumah, membersihkan selokan, mengumpulkan sampah, serta merapikan area yang kotor. Mereka juga memberikan teladan positif kepada warga lain, termasuk anak-anak dan remaja, untuk membangun kesadaran kolektif. Koordinasi selama kegiatan dilakukan secara informal namun efektif; para ibu mendiskusikan area prioritas, berbagi alat kebersihan, dan menyesuaikan tugas berdasarkan kebutuhan lapangan.

Selain itu, dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan menunjukkan bahwa kegiatan Jumat Bersih tidak hanya membersihkan lingkungan, tetapi juga mempererat interaksi sosial antarwarga. Warga lain, meskipun tidak seaktif ibu-ibu, ikut berpartisipasi dalam kegiatan dengan menyesuaikan jadwal dan kemampuan mereka, sehingga membentuk kerja sama yang harmonis dan konsisten. Kegiatan rutin ini diadakan setiap Jumat pagi, sementara kegiatan untuk bapak-bapak dilakukan hari Minggu karena banyak yang sibuk bekerja.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan Jumat Bersih sangat bergantung pada peran ibu-ibu sebagai penggerak utama, koordinasi antar warga, dan kesadaran kolektif masyarakat untuk menjaga lingkungan bersih, sehat, dan nyaman.

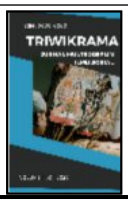
PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi fisik lingkungan seperti permukiman padat, gang sempit, dan selokan dangkal sangat memengaruhi efektivitas program kebersihan. Hal ini sesuai dengan teori kebersihan dan kesehatan lingkungan, yang menyatakan bahwa lingkungan yang padat dan sulit diakses meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan (Ababan, 2020; Kementerian Kesehatan RI, 2021; Prasetyo, 2022). Keterlibatan aktif ibu-ibu menjadi kunci untuk mengatasi kendala ini, karena mereka mampu menjangkau area sulit, mengatur pembagian tugas, dan memastikan pembersihan berjalan efektif.

Partisipasi ibu-ibu mencakup tenaga, ide, sosial, dan keahlian. Keterlibatan ini tidak hanya menjaga kebersihan fisik tetapi juga memberikan pendidikan sosial bagi generasi muda dan memotivasi warga lain untuk berpartisipasi. Koordinasi informal yang diterapkan sesuai dengan konsep gotong royong masyarakat Indonesia, yakni bekerja sama demi kepentingan bersama tanpa instruksi formal (Sari & Jannah, 2019). Hal ini menegaskan teori partisipasi masyarakat yang menekankan keterlibatan aktif warga dalam setiap tahap kegiatan untuk mencapai tujuan bersama (Suharsono, 2019; Rahmawati & Sutarsono, 2020).

Dampak kegiatan Jumat Bersih terlihat pada peningkatan kualitas lingkungan, kesehatan, dan interaksi sosial. Jalan, gang, dan selokan menjadi bersih dan rapi, mengurangi risiko penyakit

*Correspondingauthor
E-mailaddresses:zukhruufii@gmail.com



seperti diare, demam berdarah, dan infeksi kulit (UNEP Report, 2023; Ababan, 2020). Selain itu, kegiatan ini memperkuat solidaritas antarwarga, membentuk tanggung jawab kolektif, serta meningkatkan kualitas interaksi sosial. Partisipasi ibu-ibu sebagai agen sosial memberikan pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan program, karena mereka menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam rumah tangga serta mendorong keterlibatan warga lain (Mulyani, 2019; Kusumawardani, 2021; WHO, 2022).

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program termasuk motivasi ibu-ibu, dukungan keluarga, fasilitas kebersihan yang memadai, kepemimpinan tokoh masyarakat, dan komunikasi intensif antar anggota kelompok. Sebaliknya, beban domestik dan keterbatasan waktu menjadi kendala yang perlu diatasi agar partisipasi lebih luas dan konsisten (Safitri, 2019; Hidayat, 2021; Putri, 2025). Penguatan peran keluarga, terutama ibu-ibu, terbukti meningkatkan efektivitas kegiatan, mempererat hubungan sosial, dan memastikan program kebersihan lingkungan berjalan berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan Jumat Bersih di RT 06 dan RT 08 tidak hanya menciptakan lingkungan bersih dan sehat, tetapi juga membangun modal sosial masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, dan menanamkan nilai kebersihan serta tanggung jawab kolektif kepada seluruh warga, khususnya generasi muda. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif ibu-ibu sebagai penggerak utama, kerja sama keluarga, dan koordinasi masyarakat secara konsisten.

4. SIMPULAN DAN SARAN

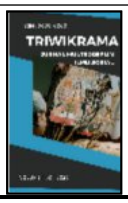
Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi kebersihan lingkungan di RT 06 dan RT 08 Kampung Cirapuhan Dago Atas masih menghadapi berbagai tantangan. Permukiman padat, gang sempit, dan area menurun yang sulit diakses menyebabkan penumpukan sampah di beberapa titik, termasuk daun kering, plastik, dan sisa aktivitas domestik. Selokan dangkal yang sering tersumbat meningkatkan risiko genangan air dan penyakit berbasis lingkungan, sehingga peran serta warga, khususnya ibu-ibu, sangat penting untuk menjaga kebersihan dan kelancaran aliran air serta kenyamanan akses jalan bagi seluruh warga.

Partisipasi ibu-ibu dalam kegiatan Jumat Bersih terlihat sangat aktif dan terstruktur. Mereka terlibat dalam berbagai aktivitas seperti menyapu jalan, membersihkan selokan, mengumpulkan sampah, merapikan halaman, serta memberikan teladan positif bagi anak-anak dan remaja. Koordinasi informal antarwarga dan pembagian tugas yang efektif mendukung keberhasilan program, sehingga area yang sulit dijangkau tetap terjaga kebersihannya. Keterlibatan aktif ibu-ibu terbukti meningkatkan efektivitas program dan memperkuat kerja sama serta solidaritas antarwarga.

Untuk menjaga keberlanjutan dan meningkatkan efektivitas Jumat Bersih, disarankan agar koordinasi dan perencanaan kegiatan lebih diperkuat, misalnya melalui pembagian tugas yang lebih rinci dan jadwal rotasi area. Pemberian apresiasi dan motivasi bagi ibu-ibu serta warga yang aktif, seperti penghargaan atau lomba kebersihan, dapat mendorong partisipasi lebih konsisten. Selain itu, peningkatan kesadaran warga terkait pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan melalui sosialisasi, edukasi, atau pelatihan rutin akan membantu membentuk perilaku hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan bagi seluruh masyarakat.

Triwikrama:JurnalMultidisiplinIlmuSosial
Volume10,Number112025
E-ISSN:2988-1986
OpenAccess:



Saran

A. Meningkatkan koordinasi dan perencanaan kegiatan Jumat Bersih, terutama untuk area yang sulit dijangkau, misalnya dengan jadwal rotasi area atau pembagian tugas lebih rinci agar efektivitas program lebih optimal.
B. Memberikan apresiasi dan motivasi bagi ibu-ibu dan warga yang aktif berpartisipasi, seperti penghargaan atau lomba kebersihan, untuk mendorong partisipasi swadaya masyarakat lebih tinggi.
C. Meningkatkan kesadaran warga terhadap pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan melalui sosialisasi rutin, edukasi, atau pelatihan, sehingga program Jumat Bersih membentuk perilaku hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Aini, N., & Ramadhani, T. (2023). Sosialisasi kesehatan lingkungan bagi masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

Dari, I. W. (2024). Partisipasi masyarakat dalam gotong royong kebersihan lingkungan desa. *Jurnal Pemberdayaan Desa*.

Fajar, A., & Puspaningrum, I. (2023). Peningkatan partisipasi masyarakat desa dalam pelaksanaan K-3 di Desa Pinggir Papas. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*.

Farin, M. (2021). Dampak lingkungan tidak terawat terhadap kesehatan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*.

Fatimah, S. (2022). Partisipasi masyarakat dalam mendukung lingkungan bersih dan sehat di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Lingkungan*.

Harianja, R. D., Aditya, I., & Azijah, D. N. (2025). Peran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan Desa Medankarya. Moderat: *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 11*(3). https://doi.org/10.25157/moderat.v11i3.4899

Hutagalung, R., et al. (2022a). Sosialisasi kebersihan lingkungan dalam masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*.

Hutagalung, R., et al. (2022b). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat melalui kegiatan gotong royong. *Jurnal Kesehatan Publik*.

Khairunnisa, A., et al. (2019). Pengaruh kerusakan lingkungan terhadap kualitas hidup masyarakat. *Jurnal Ekologi dan Pembangunan*.

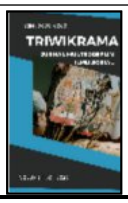
Kurniawati, D., et al. (2024). Pengelolaan limbah sampah rumah tangga sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup. *Jurnal Wilayah, Kota dan Lingkungan Berkelanjutan, 3*(1).

Kurniawati, S. (2020). Kajian kegiatan kebersihan lingkungan terhadap penurunan risiko penyakit. *Jurnal Lingkungan Hidup*.

Mahmudah, N. (2020). Penguatan modal sosial melalui kegiatan lingkungan. *Jurnal Sosiologi Komunitas*.

Matsekoleng, L. (2020). Household involvement in community environmental projects. *Community Development Journal*.

*Correspondingauthor
E-mailaddresses:zukhruufii@gmail.com



Munawwaroh, L. (2024). Pembiasaan perilaku bersih melalui kegiatan Jumat Bersih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

Noer, F., & Sayani, A. (2021). Pentingnya edukasi lingkungan bagi masyarakat. *Jurnal Penelitian Sosial*.

Nurhaliza, A., et al. (2023). Peran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan permukiman. *Jurnal Pengabdian Desa*.

Permana, A. P., Uno, D. A. N., Luly, D. A., Tahaku, R., & Lahmuda, Z. (2024). Peduli lingkungan, laksanakan program Jumat bersih dan kerja bakti di Desa Hulawa Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner, 1*(1), 24–28. https://doi.org/10.37905/jrpi.v1i1.27959

Pratiwi, H. A., Lisdiawati, H., & Arrasid, M. N. (2024). Program bersih-bersih berkala dalam mengurangi sampah dan meningkatkan kebersihan lingkungan. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 5*(4).

Rahman, M. (2021). Peran keluarga dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Jurnal Sosiologi Keluarga*.

Riany, M., et al. (2024). Peningkatan kesadaran masyarakat akan kebersihan melalui program jumat bersih di lingkungan desa cikahuripan kecamatan cikahuripan kabupaten sukabumi. *Sciences du Nord Community Service, 1*(2), 57-62.

Sari, Y., & Jannah, N. (2019). Pembagian tugas informal dalam kegiatan sosial masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Modern*.

Sembiring, F. (2023). Community empowerment in environmental health education, OHS and balanced nutrition in rural areas. *Southeast Asia Multidisciplinary Education and Community Studies, 1*(2), 92–98.

Setiawati, H., et al. (2022). Sosialisasi perilaku hidup sehat kepada masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian dan Kesehatan*.

Simanungkalit, L. H. (2023). The role of health promotion in achieving household clean and healthy living behavior (PHBS) with postpartum mothers at UPT Puskesmas Balige. *Jurnal Kesehatan Global, 7*(2), 72–80.

Wahyuni, S., Maulidiyah, N. L., Mala, P. H., Alfia, P., & Wardatun, B. P. (2024). Pendidikan masyarakat mengenai pentingnya lingkungan bersih dan sehat di Desa Patalan. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement, 2828,* 6529.

Wicaksono, B. S., and Alfiyah, S. (2023). Pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan di desa blimbing kecamatan besuki situbondo. *Journal of Dedication Based on Local Wisdom, 3*(1), 37-48.

Wulandari, S. (2021). Peran ibu rumah tangga dalam perawatan lingkungan domestik. *Jurnal Gender dan Sosial*.